

# Penerapan Pembelajaran Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes tentang Sepak bola Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung

Hery Purnawirawan

SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung  
Email: herypurna@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah seluruh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 17 siswa putri. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Drs Hery Purnawirawan, M. Pd dan Bapak Hari Witanto, S. Pd. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran Buzz Group dapat meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes materi dan teknik-teknik gerakan sepak bola pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Penjaskes siswa kelas VIII-A dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 6 siswa atau 20,7%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 19 siswa atau 65,5%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 27 siswa atau 93,1% dari 29 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 44,8%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,6%.

---

Tersedia online di  
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>  
**Sejarah artikel**

Diterima pada : 10-09-2021

Disetujui pada : 28-09-2021

Dipublikasikan pada : 30-09-2021

**Kata kunci:**

*Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Proses pembelajaran,*

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan olahraga sering kali terkalahkan oleh pendidikan lainnya, padahal aspek kesehatan jasmani merupakan aspek penting guna mendukung pendidikan akademis di sekolah. Sebagaimana diketahui bersama bahwa di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, implikasinya jika tubuh dan pikiran sehat maka siswa pun mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani ini memang telah dirancang secara sistematis guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional, (Depdiknas, 2003: 30)

Masalah-masalah dalam proses pembelajaran Penjaskes yang menyebabkan menurunkan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasai siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat melaksanakan ketrampilan dasar sepak bola, siswa kurang sabar dalam melaksanakan ketrampilan dasar dan ingin segera bermain sepak bola.
3. Kebanyakan siswa cenderung hanya memakai ingatan akan bermain sepak bola yang mereka ketahui tanpa memperhatikan materi yang telah ada. Mereka merasa bingung dan bosan pada ketrampilan dasar yang diajarkan. Karena dilakukan secara instan, maka kesalahan-kesalahan masalah akibat dari kelupaan pemilihan materi kadang tidak dapat dihindarkan.

4. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Penjaskes pada siswa kelas VIII-A belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias dalam belajar.
5. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan latihan fisik secara langsung dan memerintahkan siswa langsung bermain sepak bola tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung, Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada proses pembelajaran saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah "*Penerapan Pembelajaran Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes tentang Sepak bola Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018*".

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung Tahun pelajaran 2017/2018. Alasan mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung karena SMP tersebut sudah terdapat beberapa alat dan lapangan yang memadai yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya. Selama penelitian peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

### Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 17 siswa putri. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Drs Hery Purnawirawan, M. Pd dan Bapak Hari Witanto, S. Pd yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

### Prosedur Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu mematerikan indikator-indikator ketercapaianya. Pematerian persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa kelas VIII-A mendapat nilai Penjaskes minimal di atas KKM atau 70. Sebelum diadakan penelitian ini dengan menggunakan Pembelajaran Buzz Group nilai Penjaskes siswa yang diperoleh dari ulangan harian 20,7% siswa mendapat nilai dibawah KKM dan rata-rata kelas hanya sebesar 62,6. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan Pembelajaran Buzz Group siklus pertama, nilai post test Penjaskes siswa meningkat 65,5% dan dengan rata-rata nilai berdasarkan pencapaian nilai KKM sebesar 70,9. Pada siklus pertama dengan menggunakan Pembelajaran Buzz Group nilai Penjaskes siswa 65,5% meningkat dibandingkan kondisi awal tanpa Pembelajaran Buzz Group, 19 siswa mendapat nilai diatas KKM dan rata-rata kelas masih sebesar 70,9. Pada siklus kedua, terjadi lagi peningkatan prestasi belajar siswa dari 65,5% menjadi 93,1% dengan rata-rata nilai Penjaskes 82,8.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan dengan pelayanan personal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

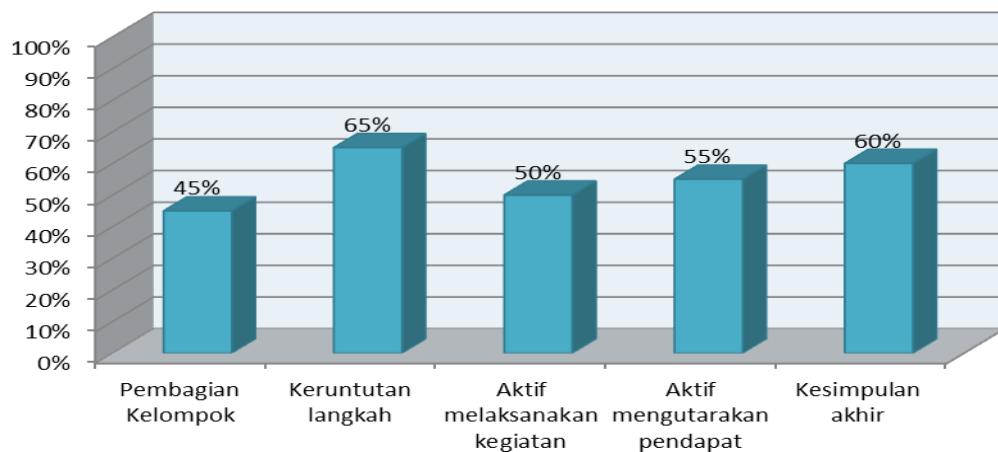
### 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1**  
**Prosentase Hasil Observasi Siklus I**

| No | Kegiatan Siswa                                                  | Prosentase |
|----|-----------------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan                 | 45%        |
| 2  | Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan | 65%        |
| 3  | Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan          | 50%        |
| 4  | Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi     | 55%        |
| 5  | Kesimpulan akhir sesuai percobaan                               | 60%        |

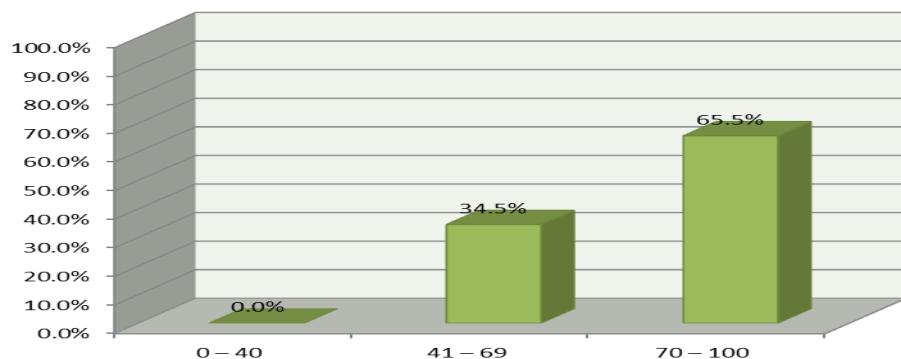
**Gambar 1**  
**Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I**



**Tabel 2**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I**

| Nilai    | Frekuensi Rata-Rata | Prosentase Rata-Rata |
|----------|---------------------|----------------------|
| 0 – 40   | 0                   | 0,0%                 |
| 41 – 69  | 10                  | 34,5%                |
| 70 – 100 | 19                  | 65,5%                |
| Jumlah   | 29                  | 100%                 |

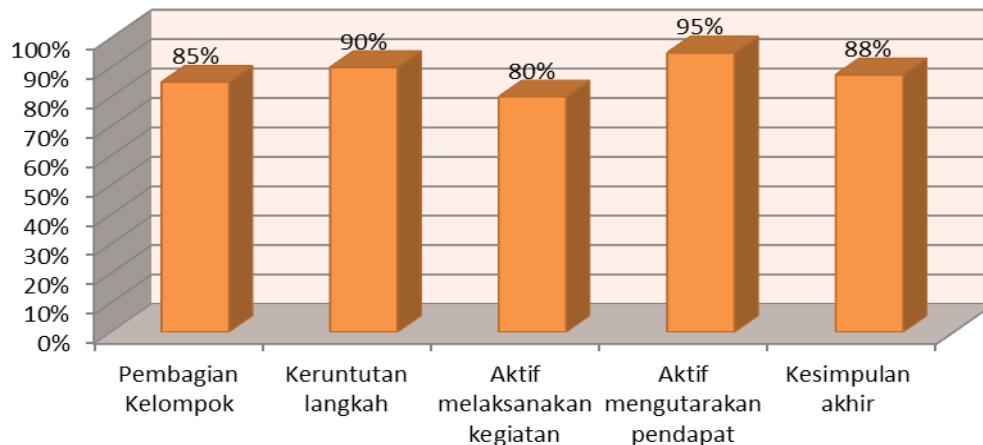
**Gambar 2**  
**Grafik Frekuensi Nilai Siklus I**



**Tabel 3**  
**Prosentase Hasil Observasi Siklus II**

| No | Kegiatan Siswa                                                  | Prosentase |
|----|-----------------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan                 | 85%        |
| 2  | Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan | 90%        |
| 3  | Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan          | 80%        |
| 4  | Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi     | 95%        |
| 5  | Kesimpulan akhir sesuai percobaan                               | 88%        |

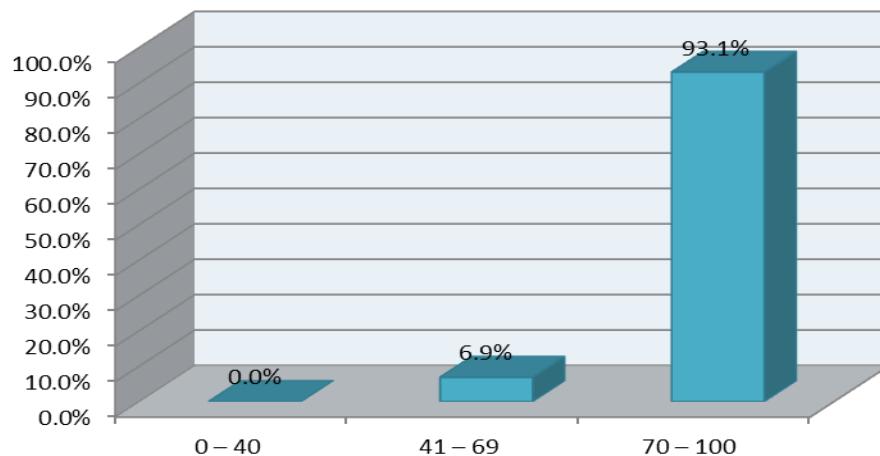
**Gambar 3**  
**Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II**



**Tabel 4**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II**

| Nilai    | Frekuensi | Prosentase |
|----------|-----------|------------|
| 0 – 40   | 0         | 0,0%       |
| 41 – 69  | 2         | 6,9%       |
| 70 – 100 | 27        | 93,1%      |
| Jumlah   | 29        | 100%       |

**Gambar 4**  
**Grafik Frekuensi Nilai Siklus II**



## Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa.

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 45%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 65%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 50%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 55% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 60%.

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 85%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 90%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 80%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi 95% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 88%.

Dari daftar nilai (lihat lampiran) dapat kita lihat adanya prosentase kenaikan nilai Penjaskes mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 6 siswa atau 20,7% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 19 siswa atau 65,5% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan karena indikator pencapaiannya adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 27 siswa atau 93,1% dari 29 siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain beberapa siswa masih tampak melakukan kegiatan sepak bola berdasarkan apa yang mereka ketahui bukan berdasarkan materi dan teknik yang diajarkan. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang terteta dalam lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, dan hanya terdapat 9 (sembilan) siswa yang mau mengajukan pertanyaan dan ikut memeragakan teknik-teknik sepak bola yang diajarkan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti melengkapi rencana pembelajaran Pembelajaran Buzz Group baru yaitu siswa yang telah menguasai materi dan teknik-teknik sepak bola pada siklus I dipasangkan dengan siswa yang belum memahami materi dan teknik-teknik sepakbola untuk saling membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat berdiskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa sudah berani saling berebut untuk bertanya dan berpartisipasi aktif. Mereka tampak antusias dalam merebutkan prestasi belajar yang baik. Meskipun ada kendala yaitu terdapat siswa putri yang canggung saat dibantu dan diajak bekerjasama bersama dengan siswa putra yang telah menguasai materi dan teknik sepak bola dengan benar, namun dengan hasil prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Pembelajaran Buzz Group dalam pembelajaran Penjaskes pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung tahun 2017/2018 ini, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Pembelajaran Buzz Group dapat meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes materi dan teknik-teknik gerakan sepak bola pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Penjaskes siswa kelas VIII-A dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 6 siswa atau 20,7%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 19 siswa atau 65,5%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 27 siswa atau 93,1% dari 29 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 44,8%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,6%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amri, Sofan, Lif Khoiru Ahmadi, (2010), *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arend, Richard, 2008. *Learning to Teach Edisi Ketujuh*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP, 2006. *Model KTSP dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/MI*. Jakarta; BP. Cipta Jaya
- Callahan. J. F & Clark. L. H. 1982. *Teaching in the Middle and Secondary School*. New York: Mc. Millan
- Dimyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulley, Halbert E. (1960). *Discussion, Conference, and Group Process*. University of Illionis.
- Hamalik Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono, 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negeri Malang, 1992.
- Hisyam dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Kardi, S dan Nur, M. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Pratita Ruwahidha Nur Ichsan. (2010).*Peningkatan Motivasi Karir Melalui Teknik Diskusi*
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Suryati, dkk (2008), *Model-model Pembelajaran Inovatif*: Universitas Negeri Surabaya